

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang tengah berlaku merupakan kurikulum berdasarkan standar yang tetap menekankan pada pencapaian kompetensi siswa. Implementasi KTSP pada semua jenjang pendidikan menuntut berbagai perubahan pada praktek pembelajaran dan penggunaan asesmen, yang pada dasarnya diharapkan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Ciri-ciri penilaian dalam KTSP adalah belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan berbagai teknik instrumen. Hal ini berarti kegiatan belajar mengajar dan sistem penilaian (asesmen) harus terpadu. Hasil penilaian dapat memberikan manfaat yang optimal jika dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penilaian sebagaimana ditetapkan oleh pedoman formal penilaian dari pemerintah (Depdiknas, 2006), yakni dilaksanakan secara menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, serta mempertimbangkan aspek kebermaknaan.

Bentuk penilaian yang otentik diperlukan dalam implementasi KTSP. Bentuk penilaian yang diperlukan tidak hanya menilai penguasaan konsep siswa akan tetapi juga proses dan aktivitas belajarnya. Salah satu bentuk penilaian yang mampu mengungkap keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh meliputi aspek proses dan hasil belajar adalah asesmen portofolio.

Penerapan penilaian yang digunakan hendaknya mampu mengungkap hasil belajar siswa secara menyeluruh mencakup aspek produk dan proses. Penilaian yang dilakukan dengan cara tes hanya cenderung mengungkap aspek produk daripada proses (Iskandar, 2005). Untuk dapat melengkapi hasil belajar siswa tersebut, selain digunakan tes berupa tes objektif dan subjektif, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja siswa.

Wulan (2008:4) berpendapat bahwa faktor lain untuk mengembangkan kemampuan sains terletak pada penilaian yang dilakukan oleh guru sains yang hanya bersifat *paper and pencil test*. Padahal penilaian otentik dapat menilai kemampuan (*ability*) sains siswa dalam situasi nyata. Menurut Zainul (2001:4) asesmen kinerja merupakan asesmen otentik yang diartikan sebagai proses penilaian kinerja perilaku siswa secara multidimensional pada situasi nyata. Dengan menerapkan asesmen kinerja terhadap siswa maka dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut direkomendasikan pula oleh *National Science Teacher Association/NSTA & AETS* (Wulan 2003:4) yang memandang asesmen kinerja sebagai penilaian yang sesuai dengan hakikat sains yang mengutamakan proses dan produk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulan (2007) diketahui bahwa pelaksanaan asesmen kinerja disekolah masih sangat terbatas konsep dan prinsip asesmen kinerja yang ditawarkan para ahli asesmen selama ini kurang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah di Indonesia yang rata-rata memiliki jumlah siswa yang banyak untuk setiap kelasnya. Rumitnya aturan dan prosedur

yang ditawarkan para ahli asesmen menyebabkan konsep tersebut sangat sulit dipelajari dan sulit diaplikasikan.

Penilaian kinerja adalah suatu bentuk penilaian yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang menuntun unjuk kemampuan baik dalam keterampilan maupun dalam berkreasi sebagai perwujudan dari penguasaan pengetahuan (Stiggins, 1994). Sedangkan menurut Zainul (2001) pengertian dasar dari penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia.

Asesmen portofolio merupakan salah satu bentuk asesmen untuk menilai hasil kerja siswa. Menurut Budimansyah (2003: 7), portofolio adalah kumpulan seluruh berkas aktivitas siswa selama dan sesudah pembelajaran, misalnya berkas hasil ulangan (tes), tugas-tugas, presentasi, hasil karya, hasil observasi, hasil angket atau jurnal.

Penggunaan portofolio untuk asesmen memungkinkan siswa dan guru menyelenggarakan proses pembelajaran dengan perbaikan berkelanjutan melalui asesmen (Freidman *et al.*, 2001), dengan kata lain penggunaan portofolio akan menjadikan asesmen merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa prosedur asesmen tidak hanya melalui pengukuran dan penguatan terhadap hasil belajar, akan tetapi lebih ke arah penguatan pengembangan strategi-strategi, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan proses kognitif yang esensial untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam ranah persekolahan, portofolio adalah koleksi yang sangat berguna tentang upaya, kemajuan dan kemampuan siswa dalam jangka waktu tertentu. Sebuah portofolio adalah koleksi multidimensi dari informasi yang dikumpulkan, yang memungkinkan guru dan siswa mengkonstruksi gambaran terorganisasi, proses dan deskriptif tentang pembelajaran siswa Farr (Duffy et al., 1999).

Akan tetapi, menurut Wulan (2009), asesmen portofolio mempunyai kelemahan diantaranya: 1) pelaksanaan asesmen portofolio membutuhkan banyak waktu ; 2) asesmen portofolio melibatkan banyak komponen sebagai alat penilaian yang berarti menuntut perhatian guru yang lebih bila dibandingkan evaluasi jenis lainnya; 3) asesmen portofolio menjadikan guru sebagai instrumen pengumpul data sehingga kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih data, mengumpulkan serta membuat penafsiran merupakan syarat mutlak. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk melakukan penilaian tanpa menghabiskan waktu jam pelajaran di sekolah, kendala jumlah siswa yang banyak teratasi, dan memudahkan dalam pengumpulan data tugas siswa. Salah satu cara untuk mengendalikan kondisi tersebut adalah dengan melakukan penilaian melalui media elektronik atau dikenal dengan *e-assessment*.

Al-smadi & Gütl (2008) menawarkan *e-assesment* sebagai sistem asesmen yang fleksibel karena melalui *e-assesment* ini para siswa dan pendidik dapat berinteraksi dalam kegiatan *online* serta berbagi umpan balik. Salah satu *e-assesment* yang telah diteliti adalah asesmen portofolio elektronik (*e-portfolio*). Menurut Lorenzo & Ittelson (Widodo, 2008), *e-portfolio* merupakan koleksi digital artifak-artifak yang mempresentasikan individual, kelompok, komunitas,

organisasi atau institusi. *E-portfolio* memerlukan sistem yang harus dikembangkan lebih dahulu, selanjutnya siswa dapat mengakses *template e-portfolio* untuk diisi dengan karya-karyanya.

Asesmen portofolio yang berbasis *software* membutuhkan pembiayaan dalam pembuatannya. Guru juga seringkali kesulitan dalam menggunakannya. Selain itu, guru dan siswa juga memerlukan waktu yang lama untuk belajar menggunakannya. Dengan demikian, diperlukan fasilitas yang murah, mudah dan menarik dikalangan siswa dalam menilai kreativitas siswa melalui asesmen portofolio secara *online*. Salah satunya adalah melalui pemanfaatan jejaring sosial *facebook* yang saat ini sedang tren dan merupakan situs jejaring sosial terbesar dengan lebih dari 300 juta pengguna di seluruh dunia (Cendrianto, 2009).

Konferensi dalam bahasa Indonesia disebut pertemuan, sedang konferensi *online* dapat diartikan pertemuan secara bersamaan melalui media, Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam media jaringan seperti telepon ataupun media lainnya yang digunakan untuk transfer informasi salah satunya melalui media *facebook*. Konferensi online menggunakan telekomunikasi untuk menyatukan beberapa orang diberbagai lokasi yang secara fisik terpisah. Namun masing-masing orang membutuhkan sebuah ruang untuk mengirim dan menerima informasi. (Rudiansyah 2010). Hal ini dapat dilakukan ketika kegiatan penilaian hasil kerja siswa berlangsung, hal itu bertujuan agar siswa dapat saling memberikan informasi terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru,serta dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa fahami baik kepada guru maupun kepada teman yang lainnya. Namun hal ini memiliki kendala terkait dengan waktu

online yang harus bersamaan, oleh karena itu alternatif yang dapat digunakan adalah menggunakan media *facebook* untuk mengirim dan menerima informasi.

Jejaring *facebook* dewasa ini sudah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat sebagai media komunikasi *online*, selama ini *facebook* lebih banyak dipakai untuk sekedar bersenang-senang, berkenalan sama teman atau sekedar ajang membanggakan diri. Sampai saat ini, banyak pihak yang memandang *facebook* secara negatif. Mereka berpikir bahwa keberadaan *facebook* bisa menurunkan kinerja pegawai. Ada orang yang berpendapat bahwa *facebook* itu berbahaya karena bisa digunakan sebagai sarana pelecehan dan pencemaran nama baik dengan maraknya *group-group* “*say-no-to*” disana. Diluar sisi negatif itu, *facebook* tetap memiliki banyak manfaat.

Dalam dunia pendidikan, *Facebook* bisa juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Contohnya, untuk menugaskan kepada siswa melalui *facebook* dalam catatan harian Wijayakusumah, (2009). Siswa pun melihat dan membaca tugas itu. Hal ini bisa terjadi, bila mereka juga sudah terkoneksi dengan *facebook*, sebagai pendidik kita juga harus bisa memanfaatkannya untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak lagi hanya di dalam kelas, tetapi bisa dilakukan di luar kelas. Pembelajaran pun menjadi menarik dan menyenangkan manakala kita mampu memanfaatkan teknologi seperti *facebook* ke dalam pembelajaran kita. Sudah saatnya kita sebagai pendidik merasakan apa yang dirasakan oleh mereka yang sudah lebih dulu mengenal *facebook* sehingga pandangan kita tentang *facebook* tidak keliru.

Kegiatan *men-surving facebook* dalam kegiatan pendidikan adalah dengan cara menjalankan beberapa aplikasi fitur-fitur yang terdapat pada *facebook* seperti: 1) *facebook Share*, 2) *facebook messenger*, 3) *facebook quis*, 4) *facebook game*, 5) *facebook note*, namun pemanfaatan *facebook* untuk jenis asesmen lainnya belum dimanfaatkan/digunakan. Dengan demikian media *facebook* sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai portofolio asesmen (Unjianto, 2010).

Supardi & Martono (2004:202) mengungkapkan bahwa bioteknologi ini merupakan penerapan dan penemuan-penemuan di bidang biologi, berupa produk-produk yang bermanfaat yang dihasilkan melalui teknik pendayagunaan organisme hidup atau agen biologis. Materi bioteknologi yang diajarkan di SMP mencakup penjelasan tentang pembuatan produk-produk bioteknologi sederhana seperti tempe, yoghurt, roti, dan sebagainya, guna memahami materi tersebut, siswa dapat ditugaskan untuk melakukan observasi langsung ke tempat pembuatan produk-produk bioteknologi sederhana dan kemudian membuat laporan sebagai bukti dari hasil kerja siswa. Laporan hasil kerja siswa tersebut dapat dikirimkan melalui *facebook*. Hal ini dilakukan agar jam pelajaran tidak tersita untuk melakukan asesmen.

Berkenaan dengan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Pemanfaatan Jejaring Facebook Dalam konferensi Portofolio Online Untuk Menilai Hasil Kerja Siswa Pada Konsep Bioteknologi*.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diambil sebuah rumusan masalah: “*Bagaimanakah pemanfaatan jejaring facebook dalam konferensi portofolio online untuk menilai hasil kerja siswa SMP pada konsep bioteknologi?*”

Berdasarkan rumusan masalah yang tersirat di atas, dapat dibagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan konferensi portofolio *online* dalam menilai hasil kerja siswa melalui jejaring *facebook* pada konsep bioteknologi?
- b. Kelebihan dan kelemahan apa sajakah yang dimiliki oleh jejaring *facebook* untuk konferensi portofolio *online* dalam menilai hasil kerja siswa pada konsep bioteknologi ?
- c. Bagaimanakah tanggapan guru tentang pemanfaatan jejaring *facebook* untuk asesmen portofolio *online* dalam menilai hasil kerja siswa pada konsep bioteknologi?
- d. Bagaimanakah tanggapan siswa tentang pemanfaatan jejaring *facebook* untuk asesmen portofolio *online* dalam menilai hasil kerja siswa pada konsep bioteknologi?

C. Batasan Masalah

- a. Hasil kerja siswa yang akan dinilai merupakan hasil laporan observasi dengan indikator siswa mampu membuat rumusan masalah, tinjauan

pustaka, cara kerja, pembahasan, kesimpulan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

- b. Materi yang menjadi pokok bahasan pembelajaran saat penelitian berlangsung adalah pada sub konsep bioteknologi tradisional.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan asesmen portofolio *online* untuk menilai hasil kerja siswa SMP pada konsep bioteknologi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Mendeskripsikan indikator-indikator yang dapat diungkap melalui penggunaan portofolio dalam menilai hasil kerja siswa pada konsep bioteknologi
- b. Mengungkap kelebihan dan kendala yang muncul dalam penggunaan asesmen portofolio *online* sebagai alternatif portofolio dalam menilai hasil kerja siswa

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan informasi mengenai hasil kerja siswa berdasarkan hasil penilaian asesmen portofolio *online* dengan menggunakan jejaring *facebook* pada konsep bioteknologi.

- b. Memotivasi guru untuk menggunakan suatu asesmen portofolio melalui aplikasi *social networking facebook.com*.
- c. Menambah wawasan guru dalam menggunakan portofolio *online* dalam menilai hasil kerja siswa

2. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan hasil kerja siswa dalam belajar.
- b. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam menjalani asesmen portofolio *online*.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Mengetahui gambaran pelaksanaan pemanfaatan jejaring *facebook* dalam asesmen portofolio *online* dengan kelebihan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian pada konsep biologi yang lain.